

Dampak Agrowisata Paloh Naga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Muhammad Rizki Fadhli¹, Mujahiddin²

^{1,2}Program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: rizkyfadhli2807@gmail.com,¹ mujahiddin@umsu.ac.id²

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memberikan banyak kontribusi kepada sektor-sektor produktif yang dapat menunjang fasilitas wisata. Dilihat dari kondisi geografisnya, Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, hal ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai lokasi wisata, dewasa ini konsep wisata Agro paling banyak diminati dalam pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Adanya Agrowisata di sebuah daerah dapat menjadi aset penting dalam menyumbang pendapatan daerah dan menjadi ajang bagi kreativitas daerah untuk memperkenalkan ciri khas dan produk daerah. Agrowisata Paloh Naga merupakan objek wisata yang menyuguhkan pemandangan hamparan sawah seluas mata memandang, dengan spot foto dan juga wisata budaya yang ditawarkan pengelola, agrowisata Paloh Naga menjadi salah satu alat perputaran ekonomi yang ada di desa Denai Lama. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak agrowisata paloh naga dalam pemberdayaan ekonomi dimasyarakatnya. Adanya Agrowisata Paloh Naga memberikan dampak yang signifikan bagi pemasukan daerah, di masyarakat juga dapat merasakan dampak dari adanya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Salah satu aspek ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan adanya agrowisata adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, selain itu masyarakat juga diberikan pelatihan sebagai modal dasar bagi masyarakat dalam bekerja di lingkup pariwisata, dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat menjadikan pendapatan mereka meningkat sehingga kesejahteraan perlahan menghampiri masyarakat.

Kata Kunci: *Agrowisata, Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat*

The Impact of Paloh Naga Agrotourism in Community Economic Empowerment

Abstract

Tourism is an industry that makes many contributions to productive sectors that can support tourist facilities. Judging from its geographical conditions, Indonesia is an agricultural country with abundant natural resources, this can be utilized and developed as a tourist location, currently the concept of Agro tourism is most popular in developing the resources owned by each region. The existence of agrotourism in a region can be an important asset in contributing to regional income and become an arena for regional creativity to introduce regional characteristics and products. Paloh Naga Agrotourism is a tourist attraction that offers views of rice fields as wide as the eye can see, with photo spots and also cultural tourism offered by the management, Paloh Naga agrotourism is one of the economic turnaround tools in Denai Lama village. The aim of this research was to see the impact of Paloh Naga agrotourism on economic empowerment in the community. The existence of Paloh Naga Agrotourism has a significant impact on regional income, the community can also feel the impact of increasing economic and welfare. One of the economic aspects that the community feels with the existence of agrotourism is the opening of employment opportunities for the surrounding community. Apart from that, the community is also given training as basic capital for the community in working in the tourism sector. By opening employment opportunities for the community, their income increases so that prosperity slowly approaches the community.

Keywords: *Agrotourism, Economic Empowerment, Community*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa, sarana dan usaha yang terkait dengan bidang pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting karena pariwisata menjadi sumber untuk meningkatkan pendapatan bagi suatu negara disetiap objek wisata yang ada (Simanjuntak, 2021). Pariwisata menjadi industri baru yang dapat meningkatkan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, standar hidup hingga menstimulus sektor produktivitas lainnya. Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang banyak melibatkan penggunaan lahan pertanian yang saat ini tengah banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan banyaknya variasi konsep yang diberikan seperti wisata petik buah, labirin jagung, hingga restoran dengan spot foto hamparan padi. Agrowisata adalah objek wisata yang dibangun dengan konsep yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan aktivitas wisata (Zalikha dkk, 2021).

Dilihat dari kondisis geografisnya, Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan budaya yang beragam, hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi potensi wisata. Agrowisata merupakan aset penting bagi pendapatan daerah dan menjadi ajang kreativitas dalam memperkenalkan ciri khas dan produk daerah. Pemerintah harus bisa menggunakan komunikasi persuasif sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat untuk menyadarkan masyarakat atas potensi agrowisata di desanya (Zalikha dkk, 2021). Agrowisata Paloh Naga merupakan tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan hamparan sawah seluas mata memandang. Area persawahan yang luas menjadi daya tarik utama dari wisata Paloh Naga ini, dengan spot foto berlatar hijaunya persawahan yang menyegarkan berpadu dengan birunya langit sarat mengundang daya tarik. Adanya wisata paloh naga menjadi peluang yang cukup prospektif menjadi penghasil pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dimasyarakat. Dengan lokasi yang strategis, lingkungan yang masih alami, lahan pertanian yang luas menjadikan daya tarik wisatawan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada objek alamiah dimana penelitian tersebut merupakan instrument kunci. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat digunakan, namun fungsinya menjadi terbatas sebagai pendukung terhadap instrumen kunci penelitian (Wahidmurni, 2017).

Dalam mendapatkan data terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai objek dilaksanakan di Agrowisata Paloh Naga Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentan waktu Januari-April 2023 di Agrowisata Paloh Naga Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Potensi sumber daya alam yang ada di setiap daerah merupakan peluang dan modal dasar dalam percepatan pembangunan. Dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dengan optimal dapat memberikan nilai tambah lebih besar bagi pembangunan di daerah tersebut. Pemanfaatan potensi sumber daya alam dapat dilakukan dengan mengacu pada pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development Goals*) yang berfokus pada pemberdayaan. Menurut Hapsoro dan Bangun (2020), pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem pendukungnya, dengan tiga pilar utama yang tidak dapat dipisahkan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Sektor pariwisata saat ini sangat menjanjikan, pariwisata tumbuh menjadi motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan menjadikan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Pariwisata merupakan industri yang banyak melibatkan berbagai sektor produktifitas lainnya yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun masyarakat setempat. Pariwisata dinilai dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga kas daerah.

Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat dapat menguatkan lingkungan pariwisata. Pemerintahan Desa Denai Lama melihat ini sebagai peluang, dengan demografi desa yang didominasi area persawahan masyarakat mereka memanfaatkannya dengan membuka objek wisata yaitu Agrowisata Paloh Naga yang mengusung tema agro, wisata ini diharapkan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi desa mereka sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di masyarakatnya.

“Pada awal terbentuknya Agrowisata Paloh Naga ini karena melihat potensi yang ada di desa tersendiri, bagaimana memanfaatkan lahan pertanian yang luas agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan Agrowisata Paloh Naga tersendiri merupakan sebuah spot wisata dari brand wisata yaitu Desa Wisata Kampong Lama.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, Kepala Urusan Keuangan, tanggal 6 Maret 2023).

Sikap optimisme dari pemerintahan desa yang menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi desa yang ada. Semangat pembangunan dalam pemerintahan desa harus melibatkan masyarakat sebagai unsur penting dalam roda pembangunan desa, keberdayaan masyarakat harus dikembangkan untuk menopang kegiatan wisata tersebut.

“Melihat antusias wisatawan yang datang kami mulai melibatkan masyarakat untuk berdagang sarapan pagi dan jajanan tradisional di lokasi wisata, namun dalam prosesnya masyarakat mengalami keraguan untuk berdagang di lokasi wisata.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Harum Nugraha Sekretaris BUMDes Sastro 3-16, tanggal 11 Maret 2023).

Banyak dari masyarakat yang sebelumnya tidak pernah berdagang dan ragu, kemudian pihak pengelola memberikan pendampingan keterampilan berdagang pada masyarakat yang ingin berdagang. Pada prosesnya, pemberdayaan dituntut penguatan masyarakat dalam peningkatan kapasitas, kemandirian dan kreativitas mengelola berbagai kegiatan produktif, dalam pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat desa tidak dapat dilakukan secara temporal namun berkelanjutan dan yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah mengembangkan prospek usaha dan akses pasar (Santosa & Priyono, 2012).

“Saya juga begitu, belum pernah berdagang sama sekali, tapi sama pihak pengelola diajarkan caranya berdagang.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Suparemi Pedagang Makanan Tradisional, tanggal 11 Maret 2023).

Keterlibatan masyarakat dilakukan semata-mata untuk memberdayakan masyarakat dengan pendampingan yang terus menerus dilakukan mereka mulai percaya diri dan konsisten berdagang di lokasi wisata, mereka mulai meramaikan lokasi wisata dengan berbagai macam jenis makanan, mulai dari jajanan tradisional, minuman dan juga menu sarapan pagi, pemberdayaan sesungguhnya bukan merupakan tujuan pembangunan melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan, peningkatan daya dapat melalui rangkaian tahap penyadaran, penumbuhan minat, tahap penilaian, tahap percobaan hingga eksekusi sebagai bentuk solusi dari permasalahan sosial yang dihadapi (Santosa & Priyono, 2012). Pada kondisi ini, masyarakat sekitar desa menjadi prioritas utama dalam proses memberdayakan, dengan mengutamakan mereka dalam unsur pengelolaan dan juga partisipan.

“Di Agrowisata ini mulai dari pekerja, pedagang hingga pengelola diutamakan mereka yang berdomisili atau warga asli sekitar desa yang mau dan berkeinginan untuk berkontribusi terhadap desa.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Harum Nugraha Sekretaris BUMDes Sastro 3-16, tanggal 11 Maret 2023).

Upaya-upaya tersebut merupakan bentuk dari pembangunan berkelanjutan yang mana bentuk tersebut merupakan pembangunan yang melibatkan diri dengan subjek pembangunan dimulai dari tingkat tapak. Menurut Ngoyo (2015), keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat ditempuh melalui model pemberdayaan masyarakat yang lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berasal dari bawah (*Bottom up*). Selain berdagang, masyarakat juga memiliki peran dalam mendukung kegiatan wisata mereka juga terlibat dalam persiapan paket wisata yang diadakan oleh pihak pengelola agrowisata.

“Masyarakat desa memiliki peran penting dalam sarana prasarana pendukung wisata, misalnya jika ada kegiatan paket wisata masyarakat terlibat dalam penyediaan makanan bagi pengunjung yang membeli paket wisata.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, Kepala Urusan Keuangan, tanggal 6 Maret 2023).

Seiring berjalannya waktu, Agrowisata Paloh Naga semakin berkembang pesat dengan perencanaan yang matang, pemerintah desa berbenah dengan segala kekurangan yang ada pada saat merintis Agrowisata Paloh Naga, mulai dari memberikan keyakinan kepada masyarakat dan memberikan pelatihan sebagai wujud nyata dan keseriusan pemerintahan desa dalam membangun ekonomi masyarakat desanya melalui Agrowisata Paloh Naga.

“Pernah tiga kali kami diberikan pelatihan pramuwisata yang di adakan oleh pihak BUMDes maupun pemerintahan desa, bentuk pelatihannya seperti bagaimana menjamu tamu ya seperti pemandu wisata pada umumnya.” (Hasil Wawancara dengan Saddam Husain Karyawan Objek Wisata, tanggal 11 maret 2023).

Kini, dengan adanya Agrowisata Paloh Naga telah memberikan manfaat kepada masyarakat desa dengan menciptakan peluang kerja dan berdagang pada objek wisata tersebut, melalui pendekatan dan pelatihan yang diberikan mampu berimbas baik kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk mendukung obojek wisata. Menurut Budiasa (2011) pada dasarnya pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan karena usaha ini menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

2. Peningkatan Pendapatan

Agrowisata Paloh Naga dikelola oleh BUMDes Sastro 3-16 sebagai perpanjangan tangan yang sah dari pemerintahan desa untuk mengelola aset usaha yang dimiliki desa. Pada awalnya BUMDes Sastro 3-16 memiliki 3 unit usaha yaitu permodalan petani, ekonomi kreatif, dan juga wisata yang bertujuan untuk hadir dan meringankan beban di masyarakat dengan memberikan pemodaln petani dan juga subsidi pupuk. Namun dengan seiring waktu mewabahnya hama padi membuat pendapatan BUMDes berkurang bahkan tidak profit, lalu mereka memutar otak dengan melakukan pengalihan dana ke sektor wisata. Upaya yang dilakukan BUMDes untuk dapat kembali meningkatkan kas adalah dengan berfokus pada bidang wisata yang sejatinya adalah kerucut dari 3 unit usaha sebelumnya.

Terfokusnya tujuan BUMDes pada bidang wisata memunculkan ide untuk membuat wisata *tracking* yang dibangun di atas irigasi persawahan yang ramai dikunjungi wisatawan saat pagi hari di waktu *weekend*. Wisata *tracking* inilah menjadi titik balik dalam bangkitnya pendapatan BUMDes dan juga menjadi cikal bakal Agrowisata Paloh Naga yang mengusung konsep Agro. Konsep agrowisata merupakan wisata dengan mengembangkan potensi budaya dan pertanian serta pengembangan antara wisatawan dengan komunitas lokal sehingga dapat mempengaruhi aspek ekonomi seperti peningkatan kualitas hidup dan terciptanya lapangan pekerjaan (Febriana & Meirinawati, 2021).

Agrowisata Paloh Naga merupakan salah satu objek wisata dari brand desa wisata Desa Kampong Lama, dalam desa wisata tersebut terdapat paket wisata yang di sediakan. Adanya Agrowisata Paloh Naga menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi kas BUMDes, pendapatan tersebut dikelola sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan melalui PERDES.

“Pendapatan Agrowisata sendiri dikelola BUMDes dengan sistem pembagian yang sesuai dengan perdes yaitu 35% untuk operasional, 25% untuk PAD (pendapatan asli desa), 10% penambahan modal, 20% untuk petani, 5% badan pengurus dan 5% untuk CSR.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Harum Nugraha Sekretaris BUMDes Sastro 3-16, tanggal 11 Maret 2023).

Adanya Agrowisata Paloh Naga merupakan bentuk dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki daerah yang diselaraskan dengan pembangunan di masyarakat. Pengembangan pariwisata merupakan program jangka panjang yang tidak lepas dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat, dengan demikian strategi pengembangan pariwisata harus berorientasi kepada upaya mengikutsertakan segala lapisan masyarakat, baik dalam proses perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Agrowisata Paloh Naga kian berkembang dalam rentang waktu 2019 sampai 2020, paket wisata yang disediakan pengelola membutuhkan tenaga kerja untuk mengelolanya, pihak BUMDes melibatkan masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pelatihan baik itu untuk masyarakat yang ingin berjualan di lokasi wisata maupun karyawan objek wisata. Masyarakat yang berdagang di lokasi wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pengelola untuk menarik pengunjung, mereka berjualan berbagai jenis makanan mulai dari sarapan hingga jajanan tradisional, berjualan di Agrowisata Paloh Naga memberikan dampak peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

“Hari sabtu dan minggu biasanya ramai pengunjung, apalagi hari minggu, baru aja buka biasanya langsung habis karena ramainya pengunjung, hasilnya juga lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur selama seminggu.”
(Hasil Wawancara dengan Ibu Sutiem Pedagang Makanan Tradisional, tanggal 11 Maret 2023).

Pendapatan rumah tangga para pedagang sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga dapat dikatakan stagnan, karena tidak ada pemasukan pendapatan dari sektor lainnya, kondisi ini diketahui lewat penuturan ibu Sutiem, beliau mengaku bahwa sebelum adanya agrowisata pendapatannya hanya bergantung pada hasil panen sawah saja, kebutuhan dasar juga tercukupi namun perlu sedikit menghemat ketika ingin memenuhi kebutuhan lainnya.

“Sebelum adanya wisata sawah, pendapatan keluarga ya cuma bergantung pada hasil dari panen sawah aja, karena memang tidak ada lagi yang dikerjakan paling hanya merawat ternak saja.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Sutiem Pedagang Makanan Tradisional, tanggal 11 Maret 2023).

Kondisi yang sama juga dirasakan pedagang lain yaitu ibu Suparemi, pada saat diwawancarai beliau mengaku bahwa sebelum menjadi pedagang makanan tradisional di lokasi wisata, hampir semua pengeluaran untuk kebutuhan keluarga hanya bergantung kepada hasil panen sawah, beliau juga mengaku sedikit mengalami kendala dalam manajemen keuangan keluarga. Namun semenjak berdagang makanan tradisional beliau dapat mengatur keuangan keluarga lebih leluasa.

“Dulu sih sedikit susah untuk mengatur keuangan, harus banyak-banyak berhemat jika ingin membeli kebutuhan keluarga yang lain, namun semenjak berdagang dilokasi wisata penghasilan menjadi lebih banyak karena hasil berdagang, jadi klo beli sesuatu tidak perlu lagi menunggu dengan lama.”
(Hasil Wawancara dengan Ibu Suparemi Pedagang Makanan Tradisional, tanggal 11 Maret 2023).

Peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan pedagang saja, karyawan objek wisata juga merasakannya, pekerjaan paruh waktu di objek wisata tersebut sedikit banyaknya membantu perekonomian karyawan yang bekerja, kondisi ini senada dirasakan oleh Irfan salah satu karyawan objek wisata yang bekerja sebagai Penjaga Stand Koin, Irfan yang sehari-hari berprofesi sebagai mahasiswa dan juga mengajar disalah satu sekolah, mengaku bahwa hasil dari bekerja paruh waktu di Agrowisata Paloh Naga cukup membantu perekonomiannya.

“Hasilnya lumayan untuk saya yang masih mahasiswa, saya dapat membeli suatu hal yang saya inginkan dari hasil bekerja paruh waktu di sini (Agrowisata Paloh Naga).” (Hasil Wawancara dengan Irfan Karyawan Objek Wisata, tanggal 11 maret 2023).

Saddam Husein yang juga merupakan salah satu karyawan paloh naga yang bertugas sebagai petugas perlengkapan, menuturkan bahwa hasil dari menjadi karyawan di lokasi wisata cukup membantu perekonomian keluarganya, ia kembali menuturkan bahwa gajinya sebagai karyawan agrowisata dapat mencukupi kebutuhan kedua anaknya.

“Dapat dikatakan lumayan untuk menutupi kebutuhan anak sekolah dan juga untuk keperluan dasar keluarga.” (Hasil Wawancara dengan Saddam Husain Karyawan Objek Wisata, tanggal 11 maret 2023).

Semenjak menjadi karyawan di objek wisata, mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan, hal ini diakui oleh Irfan, beliau mengakui sebelum bekerja sebagai karyawan di objek wisata pendapatan beliau sebagai mahasiswa dan guru di sekolah swasta hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, namun setelah bekerja beliau mendapat pengasilan lebih.

“Penghasilan dari saya bekerja disini jelas meningkatkan pendapatan saya daripada saat saya belum bekerja disini.” (Hasil Wawancara dengan Irfan Karyawan Objek Wisata, tanggal 11 maret 2023).

Bentuk-bentuk peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh karyawan Agrowisata Paloh Naga tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, seperti yang dikatakan Saddam, pendapatan dari hasil bekerja di objek wisata dapat memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan juga beberapa kebutuhan dasar keluarga, kondisi yang sama dirasakan Irfan, ia merasakan hasil dari bekerja di Agrowisata Paloh Naga cukup untuk memenuhinya sebagai mahasiswa. Bekerja paruh waktu di objek wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan. Dana anggaran gaji bagi karyawan sendiri telah diatur dan berasal dari 5% pendapatan dari BUMDes yang tercantum dalam anggaran bagi badan pengelola BUMDes termasuk karyawan di Agrowisata Paloh Naga. Anggaran tersebut seperti anggaran lainnya yang pembagiannya telah ditetapkan dan disepakati oleh PERDes.

“Gaji karyawan berasal dari anggaran yang berbeda, mereka di gaji dari 5% anggaran BUMDes yang sudah ditetapkan.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Harum Nugraha Sekretaris BUMDes Sastro 3-16, tanggal 11 Maret 2023).

Setiap kegiatan wisata yang diadakan pengelola melalui paket wisata yang disediakan selalu melibatkan masyarakat didalamnya, keterlibatan masyarakat sendiri dalam industri pariwisata ini dapat meningkatkan penghasilan mereka. Dengan ramainya pengunjung wisata yang datang menjadi secercah pengharapan mereka untuk menjadi penghasilan tambahan bagi kebutuhan rumah tangga mereka, sama seperti pedagang, karyawan pun turut merasakan peningkatan tersebut, bekerja paruh waktu di objek wisata sangat membantu dalam hal penghasilan tambahan bagi kebutuhan mereka.

SIMPULAN

Dari keseluruhan data hasil wawancara dapat disimpulkan secara garis besar bahwa dengan adanya Agrowisata Paloh Naga dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi di masyarakat. Agrowisata Paloh Naga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar objek wisata dengan menjadi karyawan maupun pedagang di objek wisata tersebut, peningkatan pendapatan juga dirasakan seiring terciptanya lapangan pekerjaan baru di masyarakat.

Keberdayaan masyarakat juga diperhatikan dalam pembangunan konsep desa wisata, seperti dilakukannya pelatihan-pelatihan dasar yang diadakan oleh pemerintah desa maupun melalui BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* bagi masyarakat dalam bidang kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat memang seharusnya ditempatkan dalam posisi sentral dimana pemberdayaan berorientasi menuju pendekatan *bottom up* yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan (Pantiyasa, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. W. (2011). *Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali*. dwijenAGRO .
- Febriana, N., & Meirinawati. (2021). *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo*. Publika Journal .
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). *Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Aspek Ekonomi di Indonesia*. *Lakar Journal Arsitektur* , 88-96.
- Ngoyo, M. F. (2015). *Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs) Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan*. *Journal Ilmiah Sosiologi Agama* .
- Pantiyasa, I. W. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Journal Ilmiah Hospitality Management* .
- Santosa, I., & Priyono, R. E. (2012). *Diseminasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Agrowisata*. *Mimbar* , 181-190.
- Simanjuntak, A. L. (2021). *Dampak Agrowisata Padi Sawah Paloh Naga Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Denai Lama) Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi, Universitas Quality, Medan.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Repository* .
- Zalikha, A., Yoga, G. P., Melati, & Hermain, H. (2021). *Membangun Kesadaran Peluang Agrowisata di Desa Denai Lama*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2, 292-297